

**PEMBERDAYAAN BIDANG PENDIDIKAN GUNA
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI DESA LUBUK
GAUNG, KECAMATAN BATANG MASUMAI,
KABUPATEN MERANGIN**

Fauzan Ramli, ME

Program Studi Ekonomi Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
fauzanramli@uinjambi.ac.id

Abstrak

Desa Lubuk Gaung kecamatan Batang Masumai kabupaten Merangin adalah desa dengan masyarakat dan anak-anak yang bahasa indonesianya belum lancar ada beberapa yang sudah maksimal namun selebihnya masih bisa dikatakan sulit berbahasa indonesia dan tidak mudah untuk memahami masyarakat/anak-anak yang menggunakan bahasa daerah mereka. Terlebih bagi kami yang baru pertama kali datang ke desa Lubuk Gaung, hal tersebut menjadi tantangan besar bagi kami dalam beradaptasi dengan masyarakat desa. dengan memanfaatkan pustaka yang dimiliki desa untuk meningkatkan minat baca masyarakat agar lebih mengetahui dan memahami bahasa indonesia bagi masyarakat/anak-anak yang belum fasih dalam berbahasa indonesia. selain itu melihat pendidikan yang terdapat di desa Lubuk Gaung itu meliputi Piaud, SD, dan Madrasah serta Pustaka Desa, dimana SD di desa Lubuk Gaung yang belum ada mengambil mata pelajaran bahasa inggris dalam kurikulum pembelajaran, maka sangat menarik untuk melakukan pemberdayaan terhadap pendidikan bahasa inggris di SD desa Lubuk Gaung dengan mengadakan program KBM (kegiatan belajar mengajar) di Sekolah yang bersangkutan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Pendidikan

Abstract

Lubuk Gaung village, Batang Masumai sub-district, Merangin district is a village with people and children whose Indonesian language is not yet fluent, there are some that have been maximized but the rest can still be said to be difficult to speak Indonesian and it is not easy to understand the community/children who use the local language they. Especially for those of us who came to the Lubuk Gaung village for the first time. This was a big challenge for us in adapting to the village community. by utilizing the library owned by the village to increase public interest in reading so that they know and understand Indonesian language better for the community/children who are not fluent in Indonesian. Besides that, seeing the education in the Lubuk Gaung village includes Piaud, SD, and Madrasah as well as the Village Library, where SD in the Lubuk Gaung village that does not yet exist take English subjects in the learning curriculum, it is very interesting to empower English language education. at the Lubuk Gaung village elementary school by holding a KBM program (teaching and learning activities) at the school concerned.

Keywords : Empowerment, Education

1. PENDAHULUAN

Istilah pemberdayaan mengacu pada langkah-langkah yang direncanakan untuk memperluas tingkat kemandirian dan penentuan nasib sendiri dalam masyarakat dalam mengatur untuk memberdayakan mereka untuk berbicara dengan antarmuka mereka dengan cara yang sadar dan menentukan nasib sendiri, bertindak atas otoritas mereka sendiri. Jadi dengan pegangan ini, mereka menjadi lebih bumi dan lebih yakin, terutama dalam mengendalikan hidup dan menuntut hak. Sedangkan kata penguatan atau dalam bahasa Inggris penguatan, berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber yang menjadi kata “engaged” yang berarti memiliki kendali. Kontrol menyiratkan kualitas, sedangkan terlibat menyiratkan memiliki kontrol. Sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai membuat sesuatu menjadi berdaya atau memiliki kendali atau kekuatan.

Penguatan atau pemberdayaan adalah bagian dari kegiatan yang mengacu pada metode pemberdayaan diri dan dukungan keterampilan dari individu, yang memberdayakan mereka untuk mengatasi perasaan lemah dan membutuhkan pengaruh, dan untuk mengenali dan menggunakan aset mereka untuk melakukan pekerjaan dengan kualitas yang mereka miliki. Di mana dalam pekerjaan sosial, penguatan membentuk pendekatan yang layak untuk mediasi yang berorientasi pada sumber daya. Dalam bidang pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan demokrasi, penguatan dipandang sebagai alat untuk memperluas tanggung jawab warga negara. Oleh karena itu, penguatan atau pemberdayaan bisa menjadi konsep kunci dalam pembicaraan untuk memajukan keterlibatan sipil. Penguatan atau pemberdayaan sebagai sebuah konsep, yang ditandai dengan perpindahan dari berorientasi pada defisit menuju pemahaman yang lebih bumi, dapat secara progresif ditemukan dalam konsep-konsep administrasi, serta dalam bidang instruksi lanjutan dan swadaya.^[1]

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk memberdayakan atau membentuk pengendalian agar sesuatu dapat berjalan sebagaimana mestinya, atau memang lebih unggul dari sekarang. Upaya ini harus dilakukan dalam kesepahaman dengan lingkungan sosial yang memungkinkan. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan secara berkala untuk pencapaian indikator. Kunandar (2010:11) para ahli mengatakan bahwa abad ke-21 merupakan abad pengetahuan karena pengetahuan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. “Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam proses pembelajaran agar pembelajar sanggup mengembangkan kemampuannya sesuai dengan apa yang diharapkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, yang memiliki kemampuan

mengendalikan diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan dan spiritual keagamaan yang kuat”.

W. Gulo (2002) berpendapat bahwa hal yang lebih prinsipil harus menjadi prioritas utama yaitu misi dari pendidikan. Yang pada intinya mencerdaskan kehidupan bangsa juga mengembangkan kualitas sumber daya manusia seutuhnya. Ada juga yang berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan memahami, mencerdaskan, proses mengarah kematangan dan bersikap secara realistis terhadap gejala-gejala yang dilihatnya dan dirasakannya.

Jika pendidikan yang dijalankan merupakan sebagai usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan pendapat Hasbulla (2007 : 23) bahwa “Sumber daya merupakan pilar yang paling utama dalam melakukan implementasi desentralisasi pendidikan”. Melalui proses pendidikan maka siswa diharapkan mampu mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kedudukannya juga sangat strategis dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Dapat ditarik suatu hipotesis bahwa pemberdayaan pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan dengan metode-metode terstruktur yang tujuan akhirnya mengembangkan dan memajukan pendidikan itu sendiri, agar sesuai dengan yang diharapkan dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa.^[2]

Desa Lubuk Gaung kecamatan Batang Masumai kabupaten Merangin adalah desa dengan masyarakat dan anak-anak yang bahasa indonesia – nya belum lancar ada beberapa yang sudah maksimal namun selebihnya masih bisa dikatakan sulit berbahasa indonesia dan tidak mudah untuk memahami masyarakat/anak-anak yang menggunakan bahasa daerah mereka. Terlebih bagi kami yang baru pertama kali datang ke desa Lubuk Gaung, hal tersebut menjadi tantangan besar bagi kami dalam beradaptasi dengan masyarakat desa. dengan memanfaatkan pustaka yang dimiliki desa untuk meningkatkan minat baca masyarakat agar lebih mengetahui dan memahami bahasa indonesia bagi masyarakat/anak-anak yang belum fasih dalam berbahasa indonesia.

Namun beberapa kelemahan setelah hasil observasi, pustaka desa yang belum maksimal dalam pelayanan, belum memadainya sarana dan prasarana perpustakaan, sumber daya manusia nya yang belum optimal dalam pelaksanaannya, dan masyarakat/anak-anak yang belum tertarik mengunjungi perpustakaan desa Lubuk Gaung. Selain itu ada masalah lain yang dihadapi di bidang pendidikan, terfokus kepada salah satu lembaga pendidikan yang ada di desa Lubuk Gaung yaitu SDN 232/VI Lubuk Gaung Jl. Aur Duri Km.45, Lubuk Gaung, Kec. Batang Masumai, Kab. Merangin Prov. Jambi.

Berikut adalah profil SDN 232/VI Lubuk Gaung :

Kepala Sekolah	Hasimah
Guru kelas	7
Siswa laki-laki	33
Siswa perempuan	40
Rombongan belajar	6
Kurikulum	2013
Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
Akses internet	Telkomsel Flash
Sumber listrik	PLN
Daya listrik	1,300
Luas tanah	1,200 M ²
Ruang kelas	5
Laboratorium	0
Perpustakaan	1

Berdasarkan hasil observasi ditemui di SDN 232/VI Lubuk Gaung bahwa, kurikulum yang terdapat di sekolah tersebut ialah menggunakan kurikulum 2013 , dimana materi yang diajarkan lebih banyak ke Tema, Pendidikan Agama Islam, dan olahraga. Sedangkan untuk bahasa inggris belum ada diajarkan, karena itu lah kami tertarik untuk memberdayakan dan menghidupkan serta mengenalkan mata pelajaran bahasa inggris kepada siswa/i SDN 232/VI Lubuk Gaung.

Bahasa Inggris bukan hanya bahasa yang perlu dipelajari orang dewasa. Siswa SD, SMP, dan SMA harus menguasainya. Keterampilan ini akan membantu siswa untuk mendapatkan nilai bagus dalam pelajaran bahasa Inggris. Dengan berbicara bahasa Inggris, para siswa ini akan memiliki banyak kesempatan untuk berprestasi di sekolah. Ada banyak kompetisi khusus bahasa Inggris yang diadakan secara rutin, seperti lomba pidato dan debat. Dengan penguasaan bahasa yang baik, Anda pasti bisa memenangkan persaingan. Masyarakat Indonesia perlu menguasai bahasa Inggris karena beberapa alasan:

Memperluas Wawasan

Informasi dan pengetahuan sering disampaikan dalam bahasa Inggris. Jika orang Indonesia dapat belajar bahasa Inggris dan sering menggunakannya, mereka akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar mereka.

Mengangkat Citra Negara di Mata Global

Dalam pertemuan di seluruh dunia, korespondensi diselesaikan dalam bahasa Inggris. Dengan asumsi delegasi Indonesia dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan mudah, mereka akan terlihat cemerlang dan siap untuk melakukan kewajiban diskresi dengan baik. Dengan cara ini, citra bangsa akan lebih menarik.

Memajukan Bangsa

Individu Indonesia yang dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris sebenarnya ingin bersaing secara universal di berbagai bagian kehidupan. Prestasi ini tidak hanya akan bermanfaat bagi negara, tetapi juga membawa kemajuan bagi negara ini.

Namun terdapat kelemahan setelah observasi, memberikan materi mata pelajaran bahasa Inggris kepada siswa/i tidak lah muda karena mereka memang belum pernah diajarkan jadi kami harus memberikan materi bagian dasar-dasar saja seperti pengenalan dalam bahasa Inggris, Abjad, Nomor, dan kosa kata bahasa Inggris. Selain itu beradaptasi dengan siswa/i membutuhkan kesabaran sebab kepribadian dan sifat satu individu dengan yang lain itu berbeda, maka dari itu kita harus bisa memahami mereka dengan cara memberikan pelajaran yang menarik dan tidak membosankan sehingga siswa/i bisa lebih akrab dan tidak canggung dalam proses pembelajaran.

2. METODE

Dari uraian diatas dan kelemahan yang sudah disebutkan tersebut, maka mahasiswa kkn membuat suatu program pemberdayaan terhadap pendidikan baik untuk bidang perpustakaan atau pun di bidang pengajaran di SD. Metode yang digunakan terhadap kedua program tersebut ialah menggunakan KBM (kegiatan Belajar Mengajar) baik di perpustakaan desa dan juga di SD.

KBM merupakan suatu siklus yang memuat suatu rangkaian kegiatan pendidik dan peserta didik, berdasarkan keterkaitan yang setara yang terjadi dalam iklim pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kerangka KBM, ada beberapa bagian yang terkait erat dalam membuat pengalaman pendidikan untuk mencapai tujuan. Bagian-bagiannya adalah,

1. mendidik. Alasan mendidik adalah aturan untuk menciptakan teknik pengajaran dan pembelajaran.

2. Pengajar. Setiap instruktur memiliki pertemuan instruktif, informasi, keterampilan, gaya, pengalaman, dan perspektif hidup yang berbeda. Perbedaan ini mendasari pilihan teknik pembelajaran yang digunakan dalam program pendidikan.
3. Pelajar. Siswa juga memiliki berbagai yayasan, kondisi sosial dan sosial, kelas keuangan, gaya belajar, minat, dan wawasan. Hal ini dipikirkan dalam menciptakan metodologi pembelajaran yang sesuai.
4. Topik, yang terdiri dari materi formal dan materi santai. Materi formal adalah substansi ilustrasi yang terkandung dalam bacaan mata kuliah yang benar (bundled book) di sekolah. Sedangkan materi casual merupakan materi tambahan yang diperoleh dari iklim sekolah.
5. Teknik Menginstruksikan. Penggunaan teknik pertunjukan yang sesuai akan mempengaruhi jenis metode pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
6. Media Instruksi. Kemajuan program pengajaran dan pembelajaran tidak hanya bergantung pada modern atau tidaknya media dan kantor, tetapi juga ketepatan dan kecukupan media dan kantor yang digunakan oleh pengajar.
7. Variabel Regulasi dan Moneter. Denah kelas, partisipasi, kondisi bangunan, dan ruang tinjauan adalah hal-hal yang tidak dapat diabaikan dalam pengalaman mendidik dan mendidik.

Setelah mengetahui makna KBM melalui teks di atas, kita memahami bahwa kerangka KBM dalam pelatihan di Indonesia masih jauh dari ideal. (DK). Adapun metode yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membuat program kerja di bidang pendidikan yang didiskusikan bersama pemuda/i desa Lubuk Gaung
2. Merencanakan kembali program pendidikan yang sudah dibuat sebelumnya
3. Membagi mahasiswa kkn dalam kegiatan belajar mengajar di SD dan di Perpustakaan
4. Mengunjungi SD dan perpustakaan
5. Meminta izin kepada kepala sekolah SDN 232/VI Desa Lubuk Gaung untuk melakukan kegiatan belajar mengajar
6. Berkunjung ke perpustakaan desa untuk melihat kondisi pustaka sekaligus melakukan gotongroyong diperpustakaan desa
7. KBM di SD dilakukan mulai hari senin, selasa dan kamis . mulai pukul 09.30-12.00 WIB
8. KBM di Pustaka desa dilakukan setiap hari rabu pukul 10.00 s/d selesai

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

KBM SD

Kegiatan belajar mengajar di SD Lubuk Gaung dilaksanakan setiap hari Senin Selasa dan Kamis mulai dari pukul 09.00 sampai 12.05 pada KBM di SD desa rantau macan kami fokuskan pada mata pelajaran bahasa Inggris dikarenakan tidak adanya mata pelajaran bahasa Inggris di SD tersebut oleh karena itu kami sebagai mahasiswi KKN UIN Sultan Taha Saifudin Jambi memfokuskan pelajaran pada bahasa Inggris dengan pelajaran dasar.

10 tahun kedepan saat mereka lulus universitas dan memutuskan untuk mencari pekerjaan, tidak menutup kemungkinan diwajibkannya menguasai bahasa Inggris dasar bagi yang ingin melamar pekerjaan. Mampu berbahasa Inggris dasar kini menjadi salah satu syarat untuk bisa diterima kerja dalam berbagai perusahaan. Semakin bagus kualitas bahasa Inggrismu, tentu semakin besar peluangmu untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan yang bagus.

Seiring berjalannya waktu bahasa Inggris sangat diperlukan kapanpun dan dimanapun itu terutama dalam dunia pekerjaan sebab sekarang saja banyak ditemukan kosakata bahasa Inggris baik dalam produk makanan produk rumah tangga maupun di swalayan Bahasa Inggris juga sangat diperlukan ketika ingin ke luar negeri sebagai alat komunikasi ke orang asing. Begitu pula dengan alasan diperlukannya bahasa Inggris dalam dunia pendidikan. Ada dua alasan bahasa Inggris penting diterapkan dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Bagi peserta didik/anak sekolah, bahasa Inggris diperlukan agar bisa mempelajari ilmu yang ada di penjuru dunia dan memberikan peluang yang besar untuk bisa bersaing di dunia internasional.
2. Bagi perusahaan, bahasa Inggris diperlukan agar perusahaan tersebut memiliki pekerja yang mampu bersaing di dunia internasional dan mampu menjalin hubungan dan kerjasama antar negara yang bisa menguntungkan sebuah perusahaan.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting bagi berkembang suatu pendidikan dalam upaya memajukan pendidikan bangsa. Maka sudah sepatutnya menerapkan bahasa tersebut baik di dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hal tersebut bukan

mudah untuk menguasai. Dibutuhkan waktu dan proses yang panjang untuk bisa menguasai dan menerapkan bahasa tersebut secara sempurna. Saat ini banyak sekali jasa yang menawarkan untuk mengajarkan bahasa Inggris, baik secara langsung maupun secara otodidak. akan tetapi tidak terdapat di desa yang cukup jauh dari kota seperti desa Lubuk Gaung.

KBM perpustakaan

Bahasa Indonesia masih sangat minim di desa Lubuk Gaung. Pasalnya masyarakat masih menggunakan bahasa daerah khas Merangin, oleh karena itu kami mengajarkan cara membaca bahasa Indonesia kepada anak-anak sehingga bisa mengerti dan memahami bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia juga Sebagai alat perhubungan antar warga, antar daerah, dan antar suku, bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi yang penting serta mudah dimengerti semua orang.

3. KESIMPULAN

Bahasa Inggris sangatlah di perlukan saat ingin melamar pekerjaan di perusahaan ternama dan memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting bagi berkembang suatu pendidikan dalam upaya memajukan pendidikan bangsa. Bahasa Indonesia juga sangat diperlukan Peran bahasa Indonesia telah menyatukan berbagai kelompok ke dalam satu kesatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia telah menjadi sarana perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, menumbuhkan dan memelihara rasa kesetiakawanan dan kenasionalan, dan membangun peradaban baru tentang Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2007. *Analisis Implementasi Kebijakan Pengembangan Wilayah Strategis Cepat Tumbuh dalam Rangka Mendorong Pengembangan Wilayah Tertinggal*. Jakarta : Direktorat Kawasan Khusus dan Daerah Tertinggal Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
- Badan Pusat Statistik Tahun, 2015, Jambi dalam Angka, 2015. BPS
- Coristya Berlian Ramadana, Heru Ribawanto, Suwondo , 2013. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Penguatan Ekonomi Desa. Jurnal Administrasi Publik 01 (06) 1068-1076.
- Didit Shela N D , 2013. Konflik Badan Permusyawaratan Desa dengan Kepala desa (Studi Kasus Desa Cangkring Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

LOKOMOTIF ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 1, Nomor 1, Juni 2022

- Nasdian, F.T. 2006. Pengembangan Masyarakat (Community Development). Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Purnamasari H, Yulyana E, dan Ramdani R. (2016). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Berbasis Ekonomi Kerakyatan Di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. Jurnal Politikom Indonesiana, 1(2), 31-42.
- Pujiastuti, Eny Endah. 2013. Peran Penting Jiwa Kewirausahaan dalam Membangun Usaha Baru Pasca Bencana. Proceeding Konferensi Nasional II: Media, Bisnis, dan Perdamaian FISIP UPN “Veteran” Yogyakarta 13 November 2013.
- Siswono Yudo Husodo. 2001. Kemandirian di Bidang Pangan, Kebutuhan Negara Kita. Makalah Kunci pada Seminar Nasional Teknologi Pangan, Semarang, 9 Oktober 2001.
- Sianipar M. (2012). Penerapan Interpretive Structural Modeling (ISM) Dalam Penentuan Elemen Pelaku Dalam Pengembangan Kelembagaan Sistem Bagi Hasil Petani Kopi dan Agroindustri Kopi. Agrotek, 6 (1), 8-15.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2002. Membangun Perekonomian Rakyat. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Soeprapto, Riyadi. 2010. The Capacity Building For Local Government Toward Good Governance, Word Bank